

KEUANGAN SYARIAH & PENDANAAN INFRASTRUKTUR PT PLN (Persero)



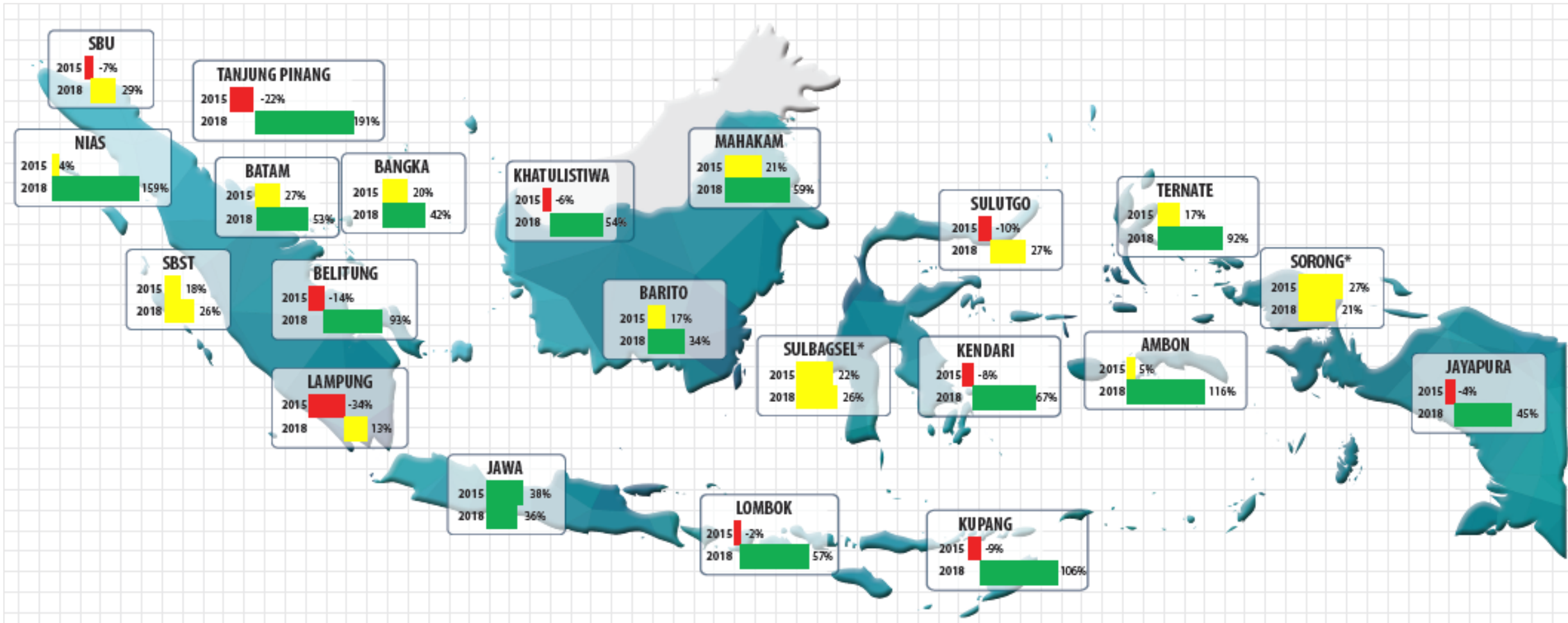
Islamic Economics and Finance: Present and Future

19 Maret 2018



01 UPDATE KONDISI KETENAGALISTRIKAN

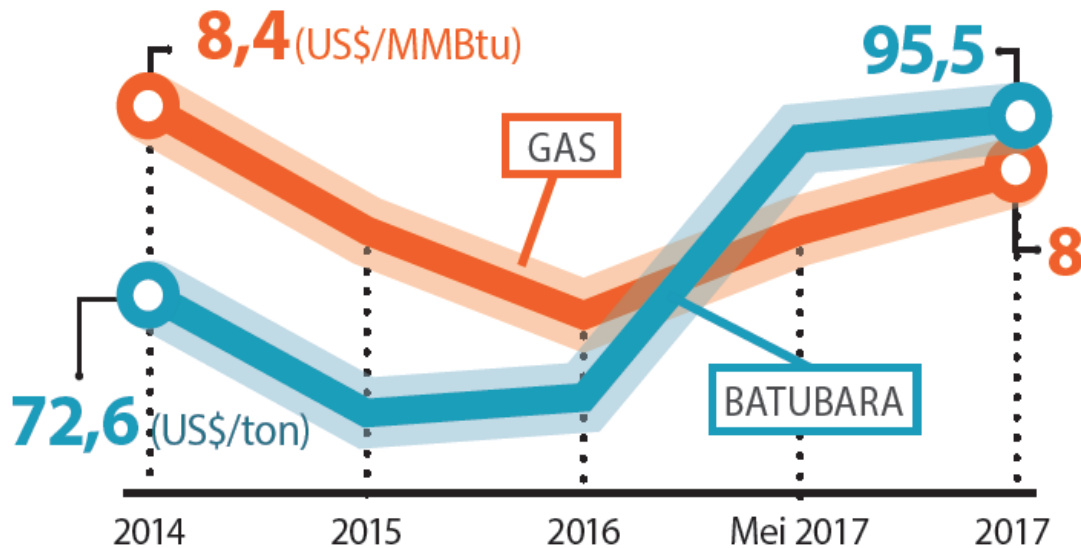
KONDISI KELISTRIKAN NASIONAL: TIDAK ADA LAGI DEFISIT



*) Pertumbuhan permintaan yang signifikan meskipun daya terus ditingkatkan

TARIF LISTRIK DAN HARGA ENERGI PRIMER

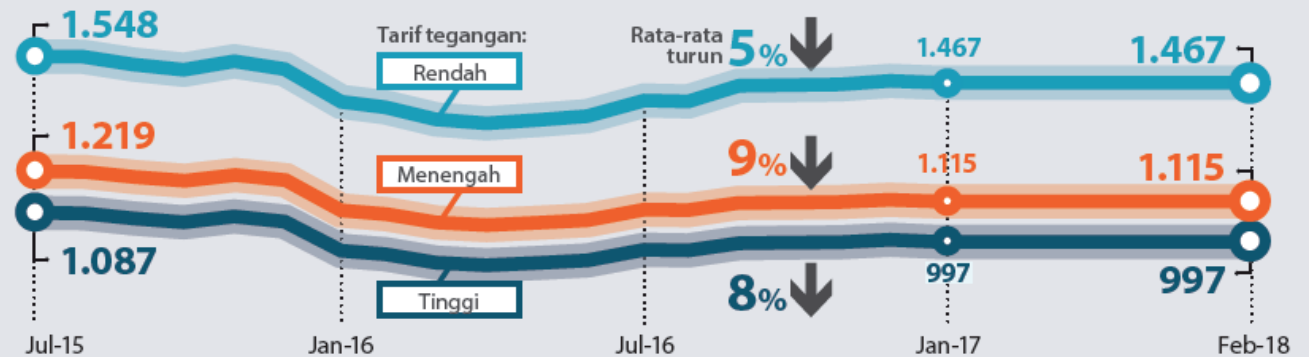
Tren Kenaikan Harga Gas dan Batubara



TARIF LISTRIK TIDAK NAIK

PLN berhasil mengendalikan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) di tengah perubahan asumsi makro, serta kenaikan harga gas dan batubara. Namun demikian, melalui usaha efisiensi yang terus berlanjut, tersebut, tarif listrik tidak ada kenaikan sejak 2015 sehingga tidak menambah beban pelanggan serta menjaga agar industri dan bisnis tetap kompetitif.

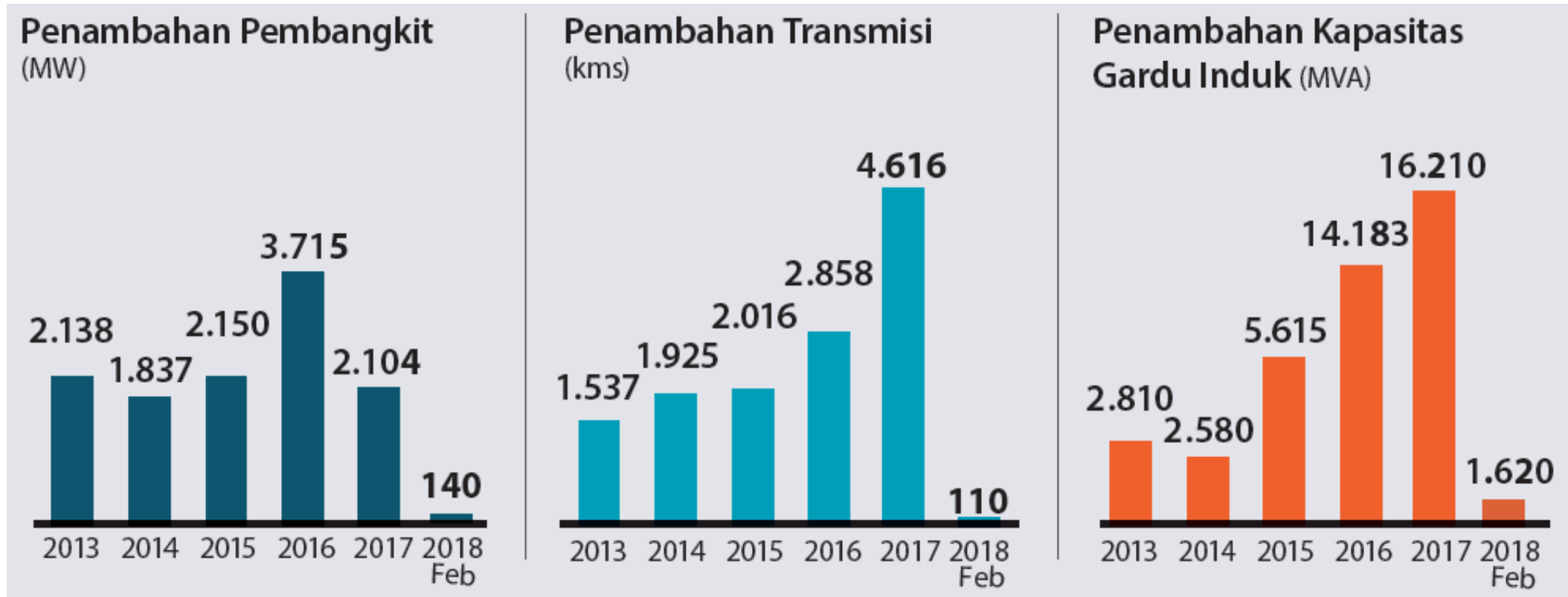
Tidak Ada Kenaikan Tarif dari Juli 2015 s/d Februari 2018 (Rp/kWh)



REALISASI PENAMBAHAN PEMBANGKIT, TRANSMISI DAN GI TAHUN 2013 – FEBRUARI 2018



PLN terus bekerja meningkatkan kapasitas pembangkit, panjang transmisi, dan kapasitas gardu induk untuk memberikan pelayanan yang prima serta kehandalan sistem.

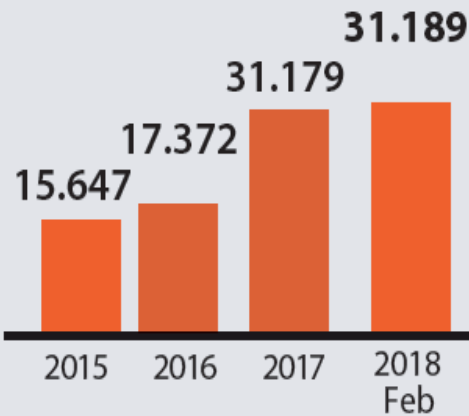


PROGRESS PROGRAM 35.000 MW

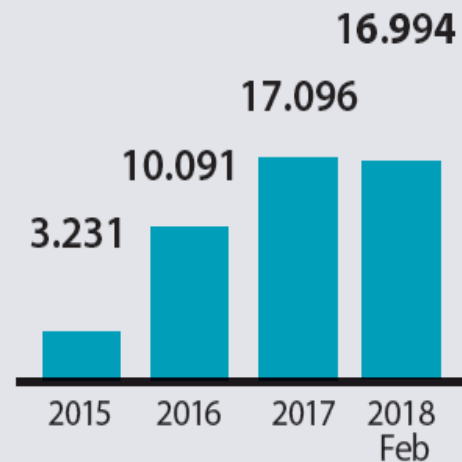
Saat ini PLN bekerja menerangi Nusantara melalui berbagai program strategis, di antaranya Program 35.000 MW, Program 7.000 MW, listrik desa, dan pengembangan energi baru terbarukan. Program 35.000 MW ini meliputi pembangunan pembangkit sebesar 35.798 MW, transmisi 46.791 kms, dan Gardu Induk 109.459 MVA.

Progres Pembangunan Pembangkit

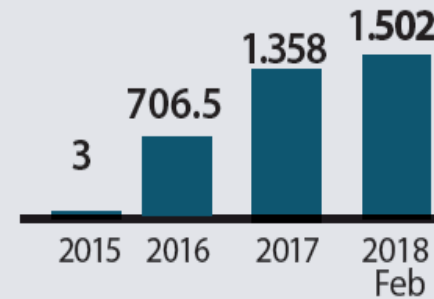
PPA/Kontrak (MW)



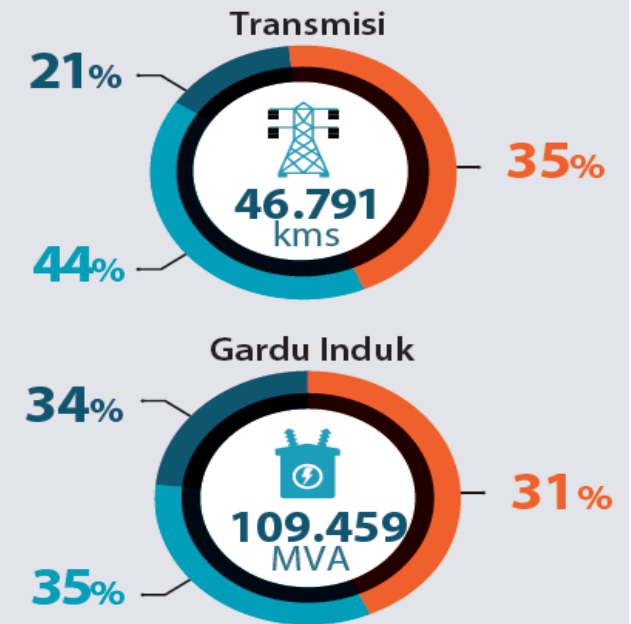
Konstruksi (MW)



SLO/COD/ Komisioning (MW)
(sudah beroperasi)



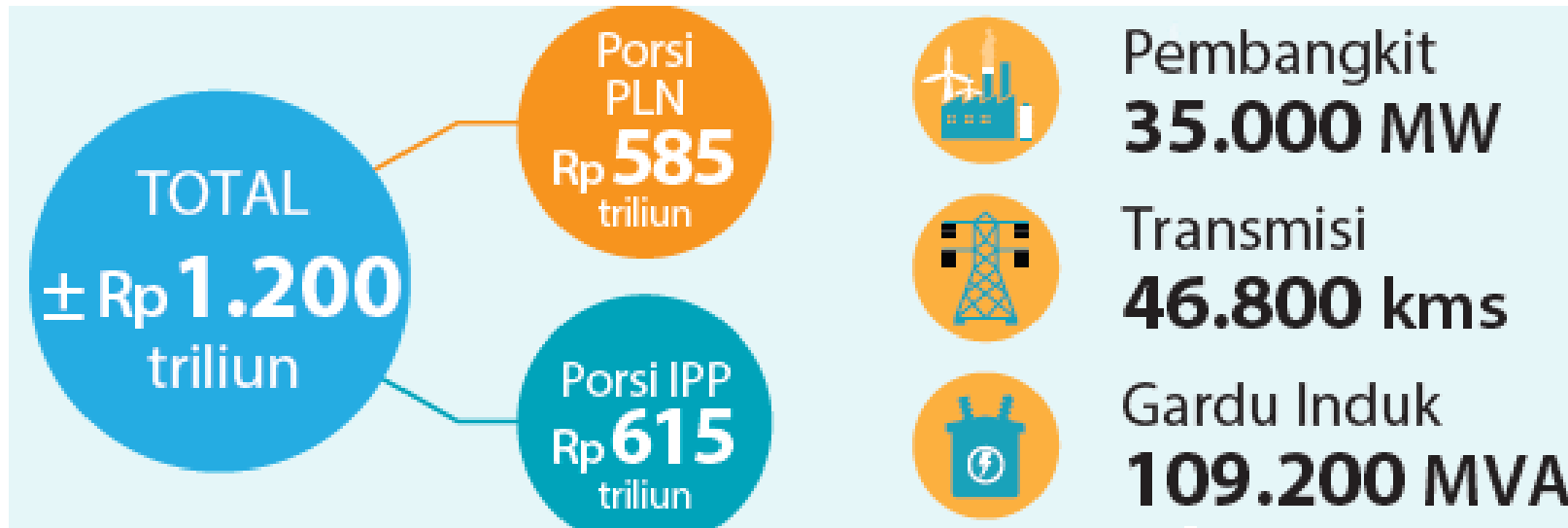
Pembangunan Transmisi & Gardu Induk



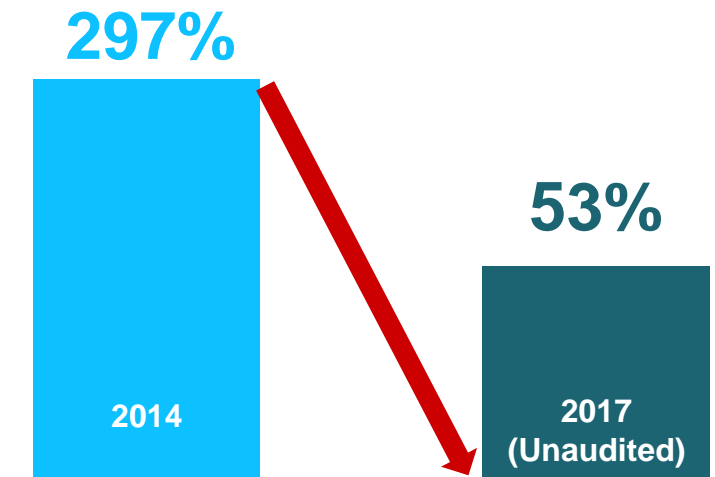
PENDANAAN PROGRAM 35.000 MW (1/2)

Saat ini PLN membutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan program 35.000 MW. Untuk itu, PLN terus meningkatkan kemampuan pendanaan, salah satunya melalui program revaluasi aset sehingga nilai rasio utang terhadap modal membaik.

Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Infrastruktur Listrik 35.000 MW

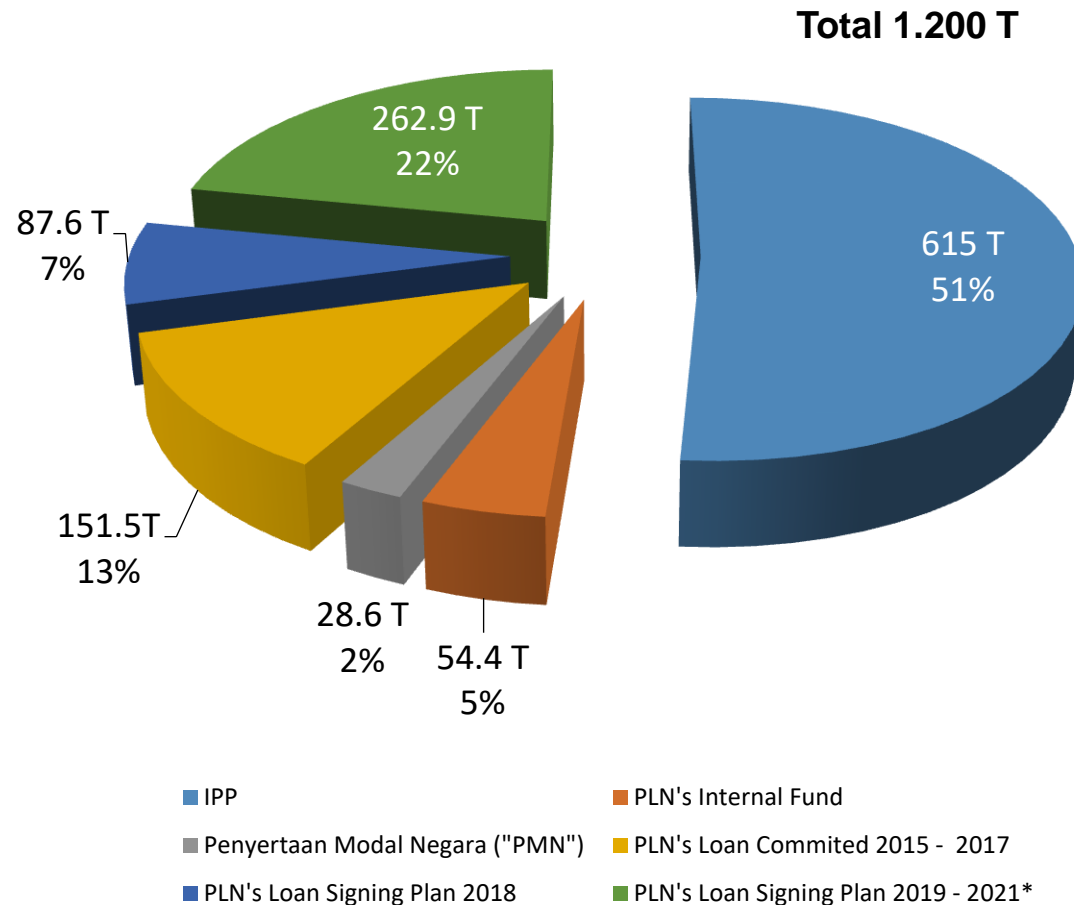


Rasio Utang Membaik



Rasio utang terhadap modal

PENDANAAN PROGRAM 35.000 MW (2/2)



- ❑ Total investasi direncanakan sekitar Rp 1,200 triliun, dengan rencana alokasi sebagai berikut:
 - a) Porsi PLN sekitar Rp 585 triliun terdiri dari fungsi pembangkitan sekitar Rp 200 triliun dan fungsi transmisi dan distribusi sekitar Rp 385 triliun
 - b) Porsi IPP sekitar Rp 615 triliun.
- ❑ Investasi porsi PLN adalah sekitar Rp 585 triliun dengan rencana sumber dana adalah sebagai berikut:
 - a) 151,5 T committed selama tahun 2015 – 2017 disbursement sebesar 103,5 Triliun Rupiah;
 - b) 87,6 T merupakan rencana loan signing tahun 2018*;
 - c) 28,56 T dialokasikan dari PMN 2015 – 2016;
 - d) Dana internal sebesar:
 - 39,3 T merupakan dana internal 2015 - 2017
 - 15.1 T merupakan rencana dana internal 2018 – 2021; dan
 - e) 262,9 T** merupakan rencana loan signing tahun 2019 – 2021 yang rencananya akan dialokasikan sebesar 18% untuk pembangkitan, 73,5% untuk transmisi dan 8,5% untuk distribusi;
- ❑ Kontinuitas pembangunan Infrastruktur dengan tetap mengupayakan efisiensi/penurunan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) termasuk biaya pinjaman menjadi tantangan tersendiri bagi PLN untuk dapat mendorong perekonomian serta menyediakan listrik murah kepada masyarakat.

Keterangan :

*Tidak memperhitungkan Pendanaan untuk Liability Management

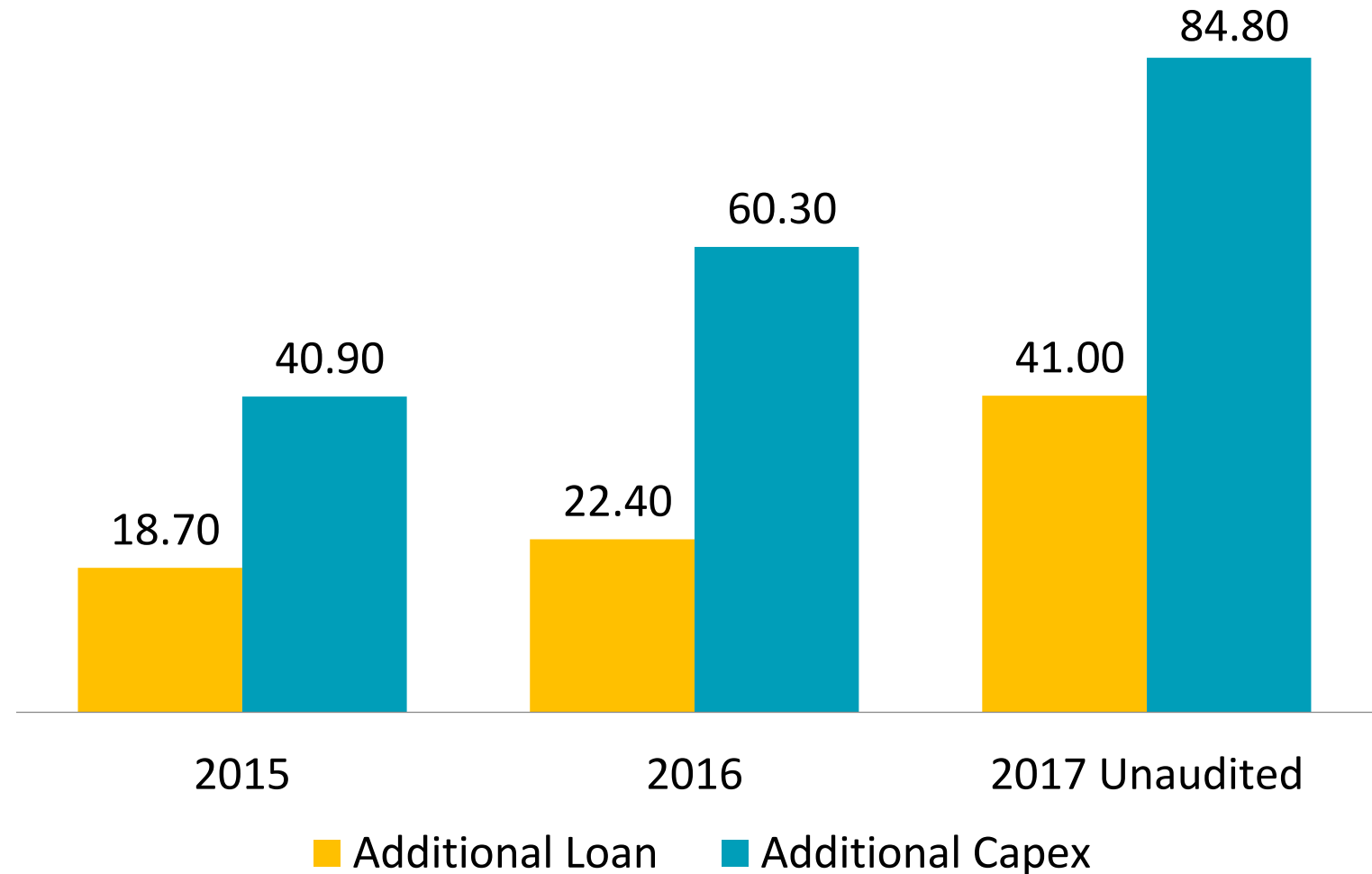
**Diasumsikan Loan Signing setiap tahunnya sama dengan 2018 sebesar 87,6T

***Asumsi Nilai tukar per 29 Desember 2017

PERBANDINGAN TAMBAHAN PINJAMAN (LOAN) CUKUP RENDAH TERHADAP TAMBAHAN INVESTASI (CAPEX)

Dalam kurun waktu 2015 – 2017, secara kumulatif penambahan pinjaman PLN sebesar Rp82 Triliun, jauh lebih rendah dibanding tambahan penyerapan investasi sebesar Rp186 Triliun.

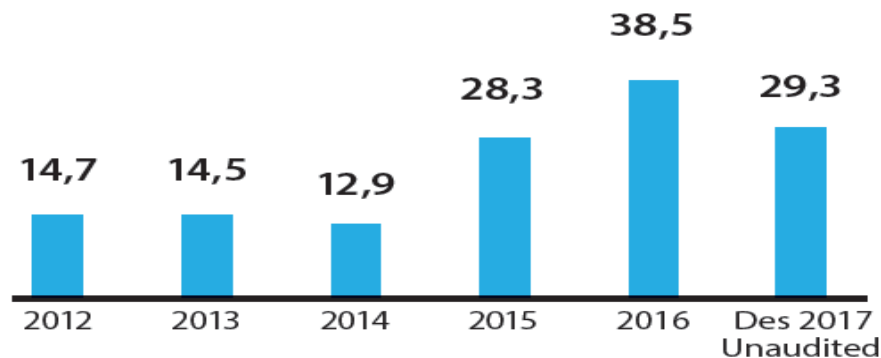
Hal ini menunjukkan keuangan PLN yang sehat karena dapat memanfaatkan sumber pendanaan internal



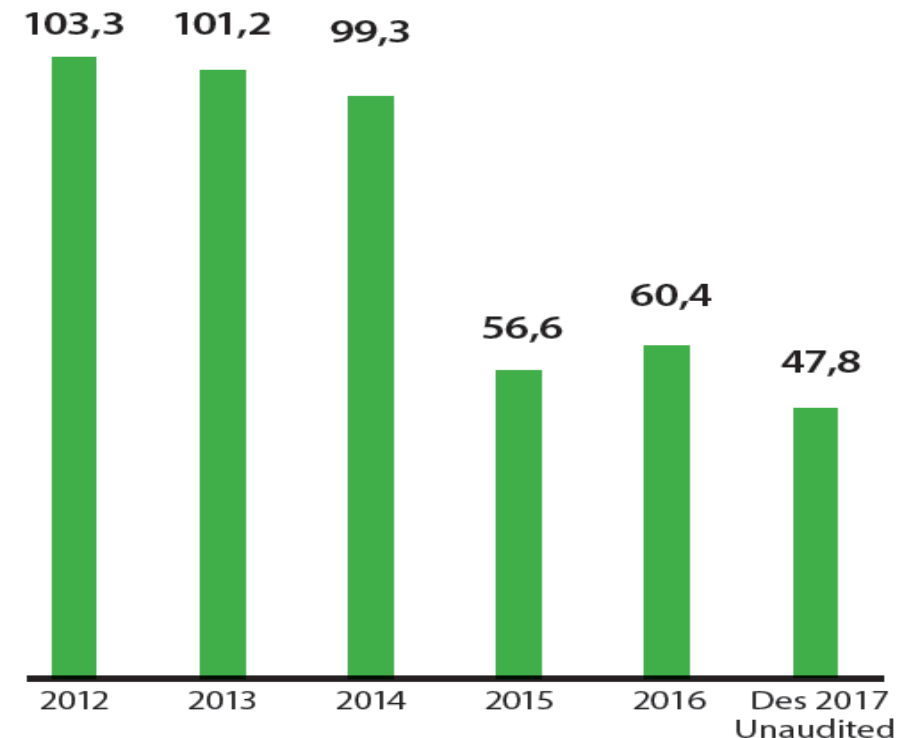
KONTRIBUSI KE PEMERINTAH

Kontribusi PLN untuk negara sejak tahun 2015 sangat signifikan dimana PLN berhasil menyetor 189 triliun. Hal ini ditunjukkan melalui pembayaran pajak serta dividen ke Negara sebesar 89 triliun dan penghematan subsidi sekitar 100 triliun dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun dibanding dengan 3 tahun sebelumnya.

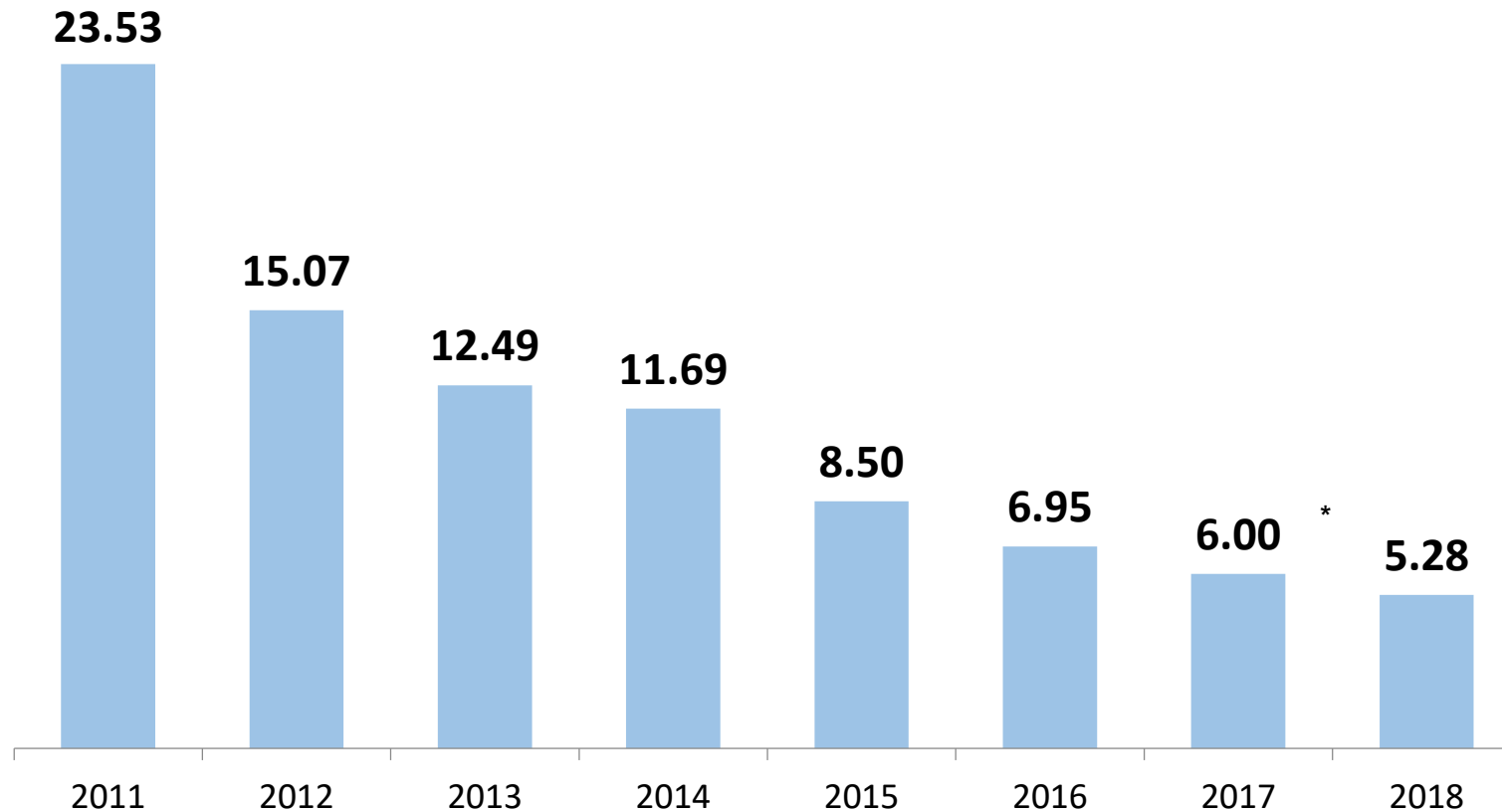
Pajak dan Dividen PLN (Rp triliun)



Subsidi Listrik (Rp triliun)



EFISIENSI PENGURANGAN BBM DALAM BAURAN ENERGI (%)



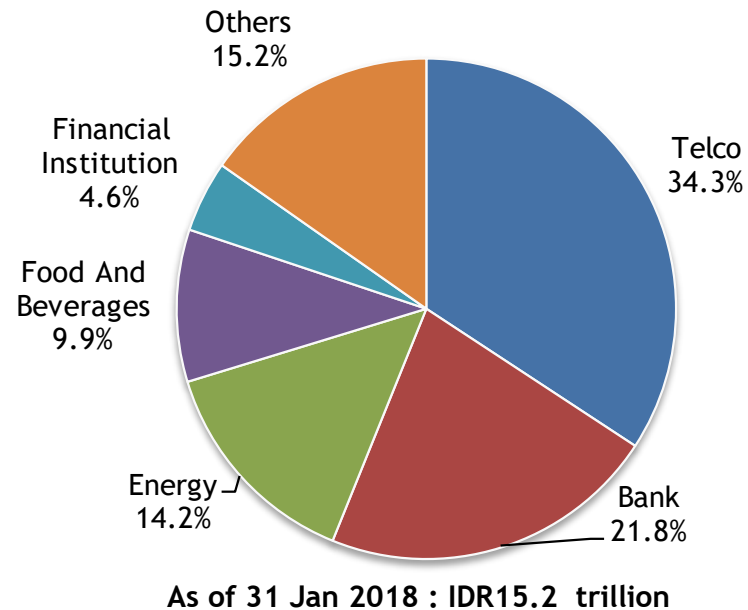
Sejak Tahun 2015, PLN terus melakukan efisiensi dengan mengurangi penggunaan BBM . PLN berhasil melakukan penghematan sebesar Rp43 Triliun di Tahun 2015 saja dari efisiensi tersebut.



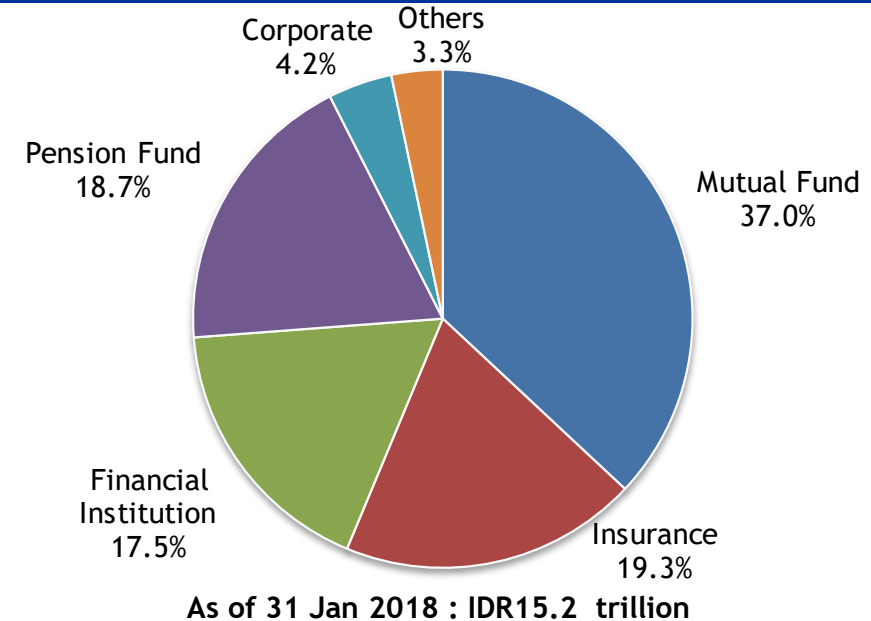
02 POTENSI PASAR SUKUK DI INDONESIA

POTENSI PASAR SUKUK KORPORASI DI INDONESIA

IDR Sukuk Outstanding



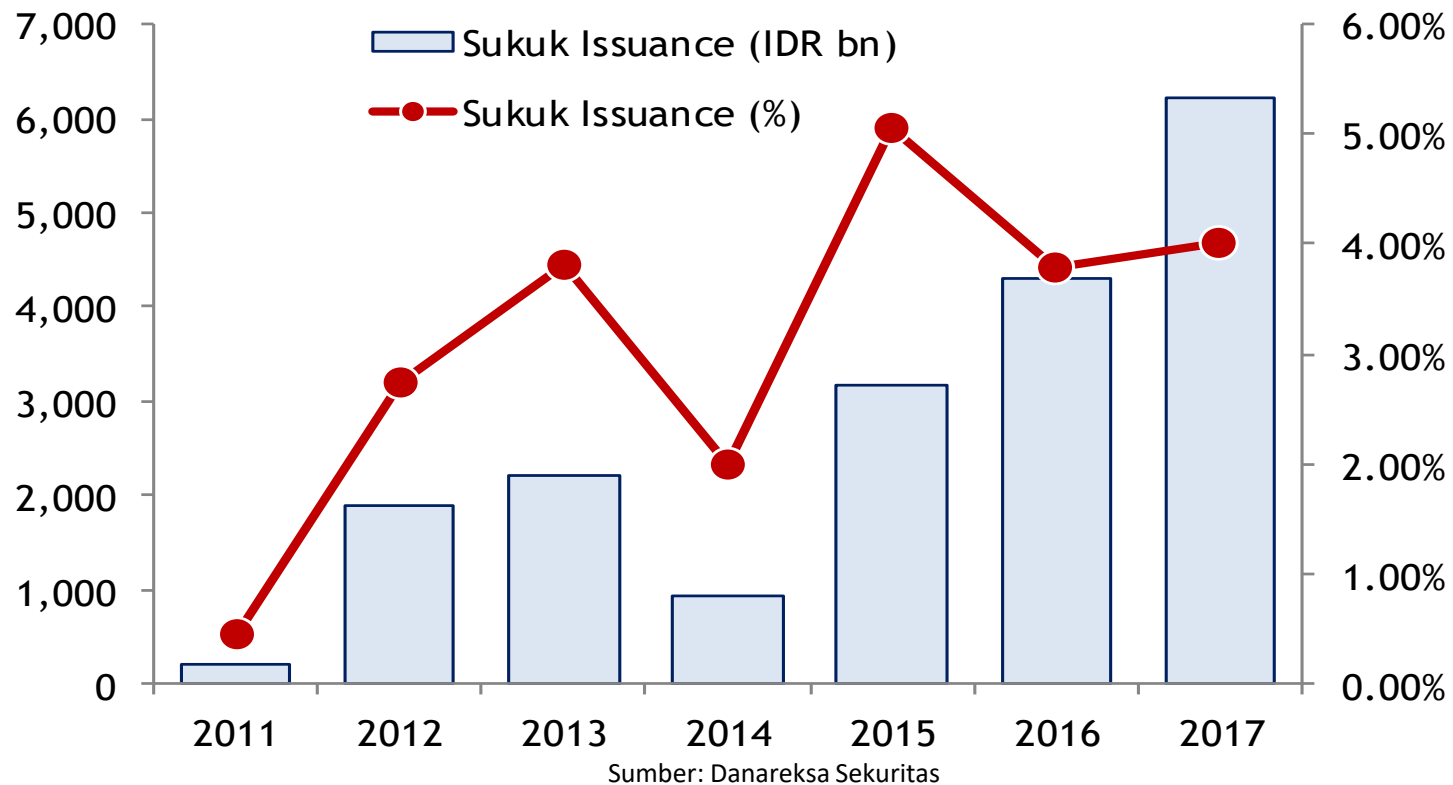
IDR Sukuk Ownership



Sumber: Danareksa Sekuritas

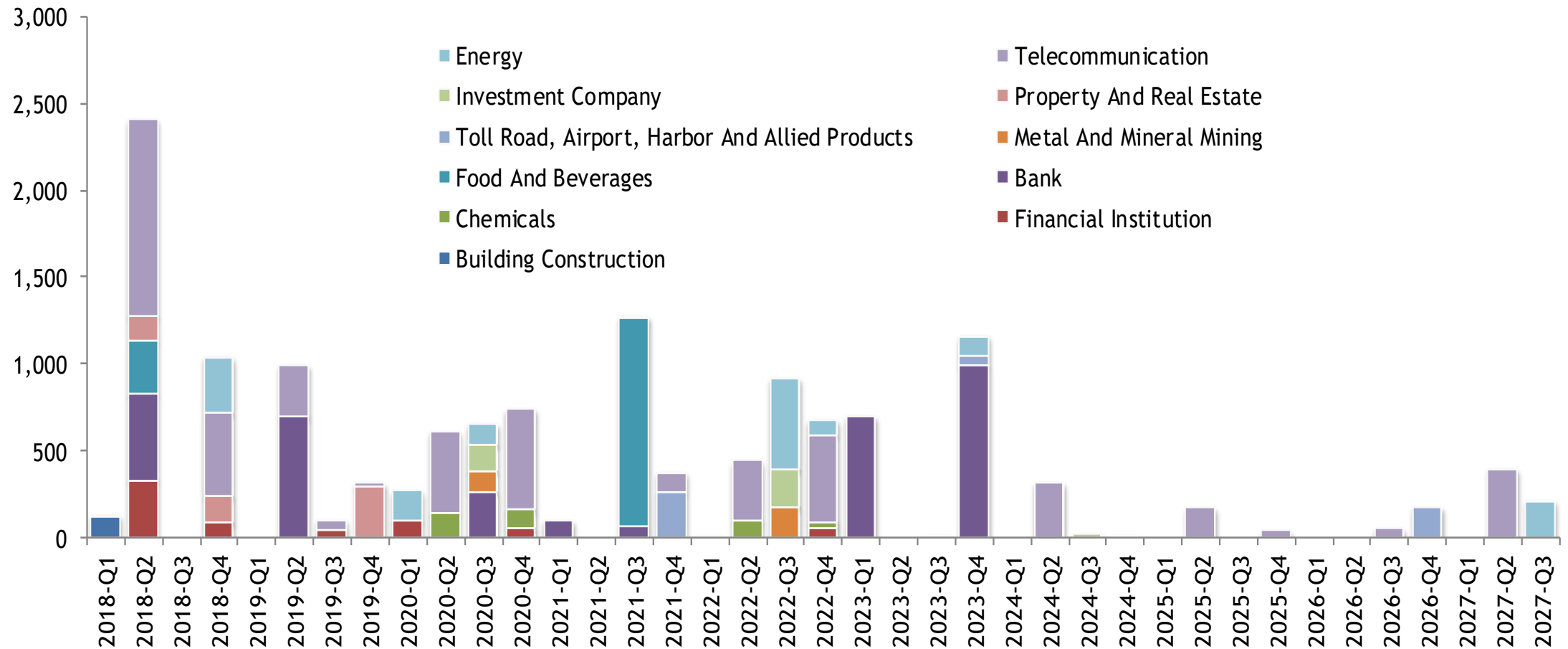
- **PLN memiliki peluang besar** untuk terus mengembangkan sukuk di pasar sukuk Indonesia mengingat **ketersediaan sukuk di sektor energi masih rendah**;
- **Kepemilikan terbesar** sukuk korporasi di Indonesia dimiliki oleh **Reksadana, Asuransi dan Dana Pensiun**, yang memiliki **profil instrumen investasi jangka menengah dan jangka panjang yang sesuai dengan tenor sukuk yang dimiliki PLN**.

PENERBITAN SUKUK KORPORASI DI INDONESIA



- Penerbitan Sukuk Korporasi di Indonesia akan terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia
- PLN berperan aktif dalam penerbitan sukuk korporasi di Indonesia dengan total penerbitan mencapai Rp4.400 Miliar

PROFIL JATUH TEMPO SUKUK KORPORASI



Sumber: Danareksa Sekuritas

Potensi pemenuhan sumber pendanaan melalui penerbitan sukuk di Indonesia cukup tinggi, mengingat terdapat sukuk korporasi yang akan jatuh tempo di masa depan.

03 PENDANAAN SYARIAH DI PLN

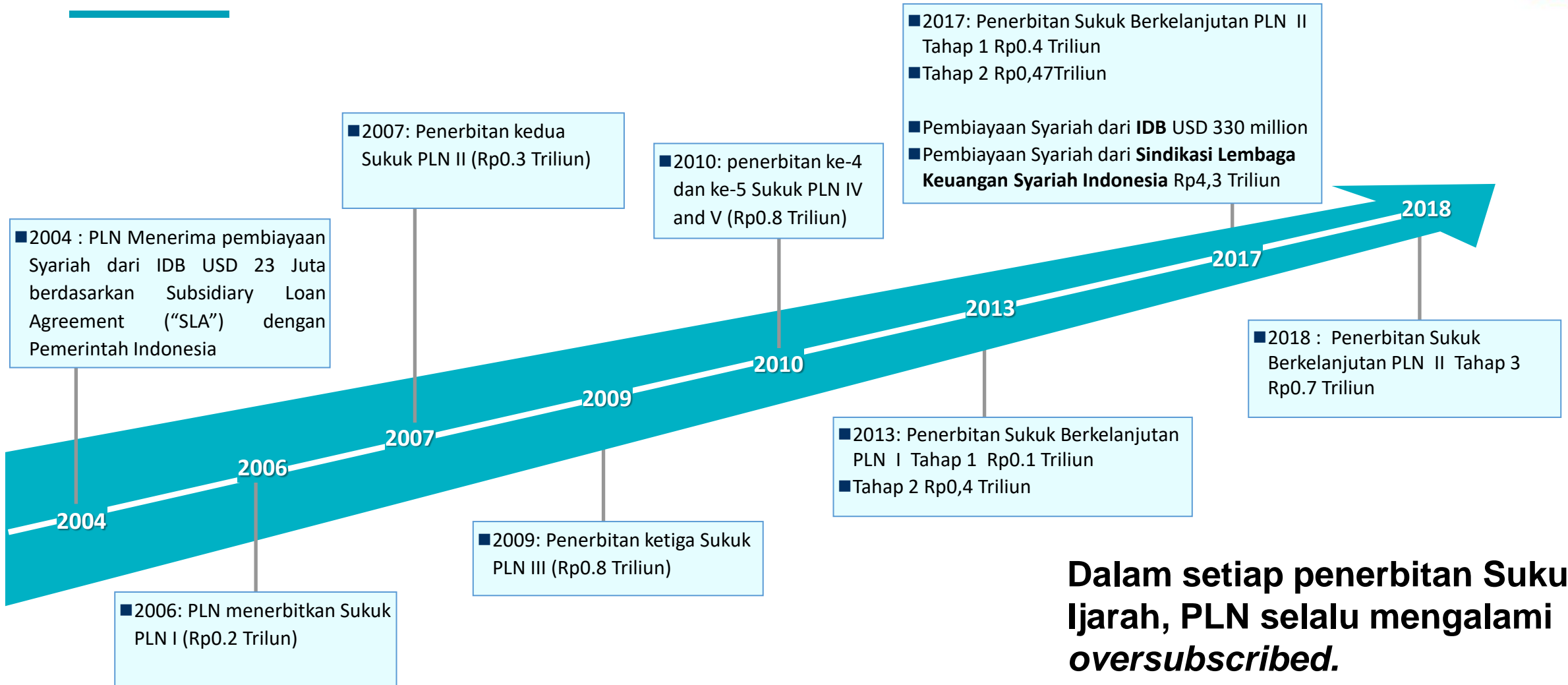
PENDANAAN SYARIAH

PLN memiliki akses yang cukup luas untuk memperoleh sumber-sumber pendanaan untuk kebutuhan investasinya. Namun sumber pendanaan dalam negeri memiliki keterbatasan likuiditas. Oleh karena itu PLN perlu meningkatkan sumber-sumber pendanaan dalam mata uang Rupiah.

Sumber Pendanaan Syariah menjadi salah satu target potensial Pendanaan Investasi Ketenagalistrikan karena :

1. Memperluas *existing investor base* dari sumber pendanaan investasi PLN yang berasal dari pendanaan konvensional;
2. Sebagai diversifikasi sumber pendanaan investasi PLN;
3. Menambah likuiditas sumber pendanaan investasi PLN dari sumber-sumber pendanaan konvensional.

MILESTONES PEMBIAYAAN SYARIAH PLN



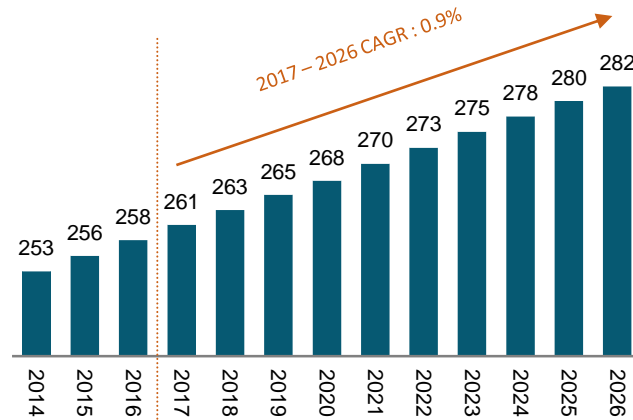
POTENSI PERTUMBUHAN PERMINTAAN LISTRIK TERHADAP POTENSI PENERBITAN SUKUK



Potensi pertumbuhan permintaan listrik akan mendorong aktivitas investasi pada PLN. Program 35.000 MW membutuhkan dana investasi mencapai Rp585 triliun. Dengan demikian potensi penerbitan sukuk PLN masih sangat tinggi.

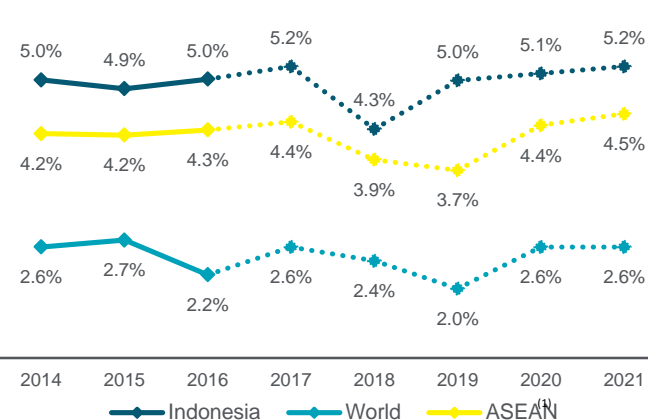
Pertumbuhan Populasi Stabil

(Jutaan)



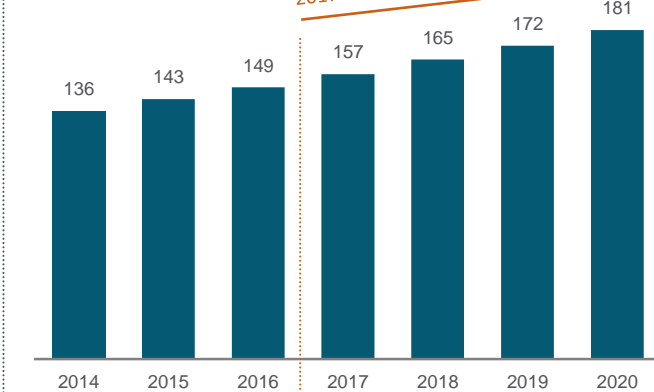
Salah satu Pertumbuhan Ekonomi Tercepat

(Real GDP Growth)



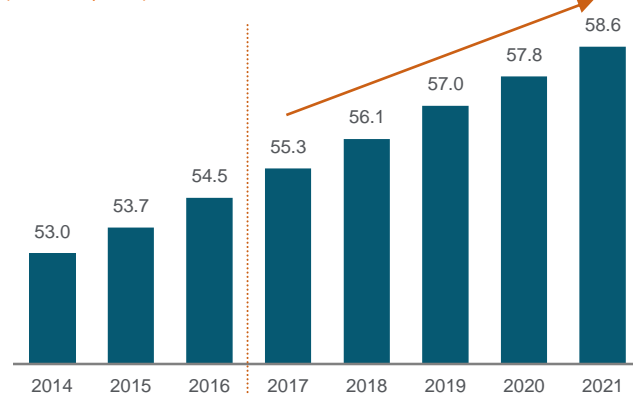
Kuatnya Pertumbuhan Produksi Industri⁽²⁾

(2005=100; av)



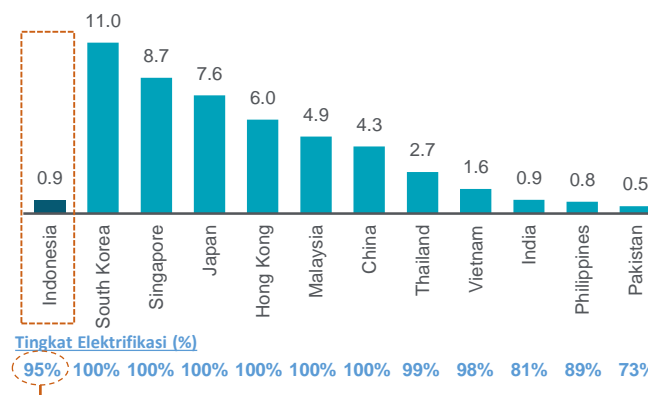
Pertumbuhan Urbanisasi

(% dari Populasi)



Tingkat Konsumsi Listrik yang Rendah

(Konsumsi Listrik Per Kapita⁽³⁾, MWh per kapita)



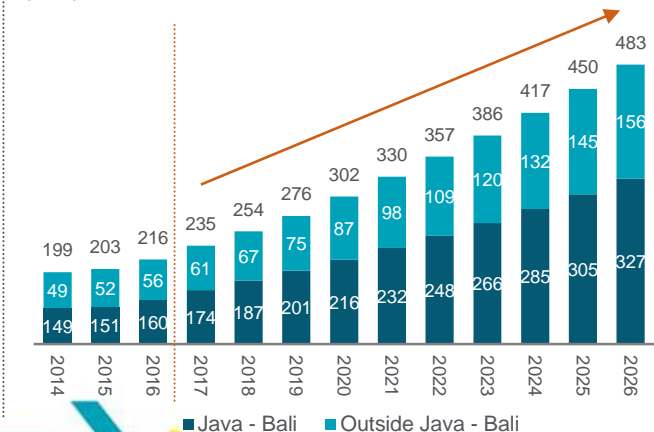
Tingkat Elektrifikasi (%)

95% 100% 100% 100% 100% 100% 100% 99% 98% 81% 89% 73%

Per Desember 2017 dan target diakhir tahun 2019 97,4%

Tingginya Pertumbuhan Permintaan Listrik yang diharapkan

(TWh)



Source: PLN, EIU, IEA and World Bank.

Note: (1) ASEAN excludes Indonesia. Laos and Brunei GDP data not factored given no data availability. No data available for World and ASEAN GDP growth after 2020. (2) Rebased Industrial Production Index with 2005 = 100. Industrial production refers to the volume of output generated by production units classified under the industrial sectors, i.e. B (Mining), C (Manufacturing) and D and E (Electricity, gas and water) of the International Standard Classification of all Economic Activities (ISIC Rev. 4). (3) Based on gross domestic electricity consumption over population for 2016 per EIU.

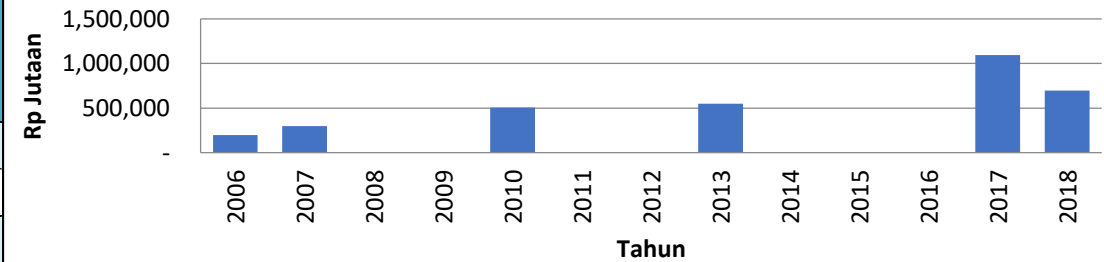
PENCAPAIAN SUKUK IJARAH PLN PER FEBRUARI 2018

No	Outstanding Sukuk Ijarah	Plafon (Rp Jutaan)	Terbit	Tenor (year)	Tingkat Kupon
1	PLN IV Serie B	167,000	12-Jan-10	10	12.55%
2	PLN V Serie B	340,000	8-Jul-10	12	10.40%
3	Sukuk Berkelanjutan I PLN Tahap I	121,000	5-Jul-13	7	8.00%
4	Sukuk Berkelanjutan I PLN Tahap II Seri A	321,000	10-Dec-13	5	9.00%
5	Sukuk Berkelanjutan I PLN Tahap II Seri B	108,000	10-Dec-13	10	9.60%
6	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap I Seri A	186,000	12-Jul-17	5	7.70%
7	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap I Seri B	214,000	12-Jul-17	10	8.50%
8	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap II Seri A	83,500	6-Nov-17	5	7.20%
9	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap II Seri B	121,000	6-Nov-17	10	8.20%
10	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap II Seri C	490,000	6-Nov-17	15	8.70%
11	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap III Seri A	104,000	23-Feb-18	5	6.50%
12	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap III Seri B	88,000	23-Feb-18	10	7.25%
13	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap III Seri C	57,500	23-Feb-18	15	8.20%
14	Sukuk Berkelanjutan II PLN Tahap III Seri D	449,000	23-Feb-18	20	8.75%
Total		2,850,000			

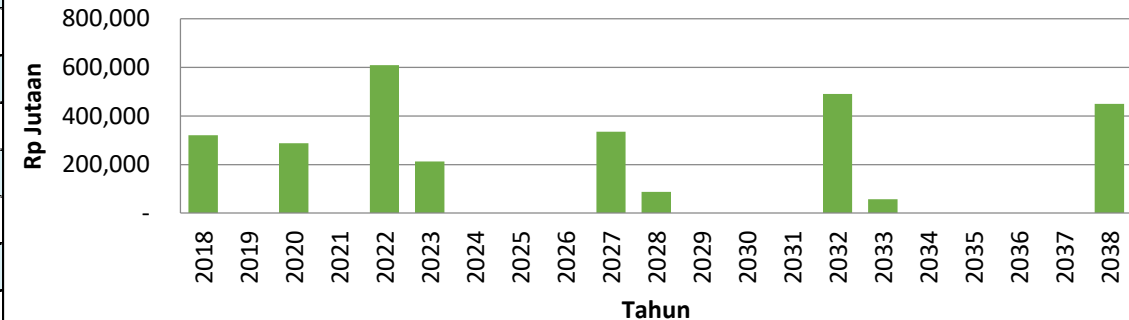
Source : PLN

- PLN sebagai penerbit sukuk korporasi terbesar di Indonesia
- Pada 2017 PLN berhasil menciptakan Tenor Sukuk Korporasi baru yaitu 15 tahun
- Pada 2018 PLN berhasil menciptakan Tenor Sukuk Korporasi baru yaitu 20 tahun

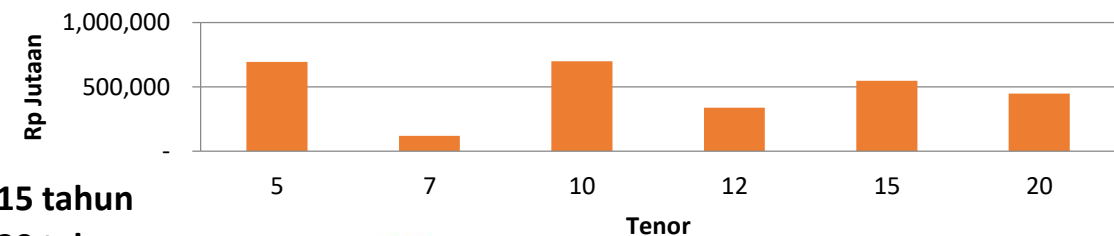
Penerbitan Sukuk PLN



Jatuh Tempo Sukuk PLN



Outstanding Sukuk PLN



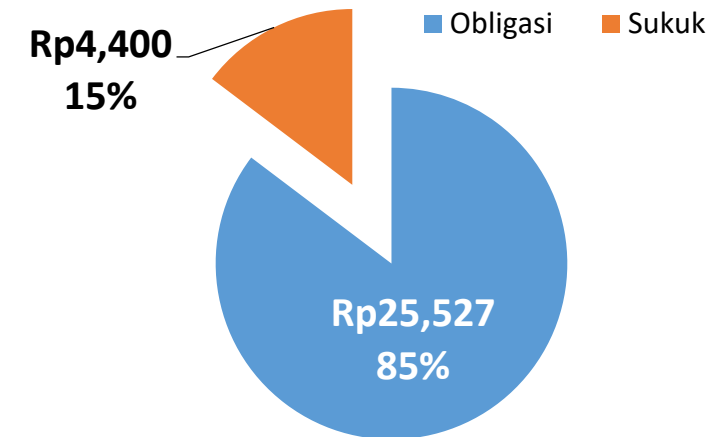
Source: PLN

PENDANAAN SYARIAH PLN

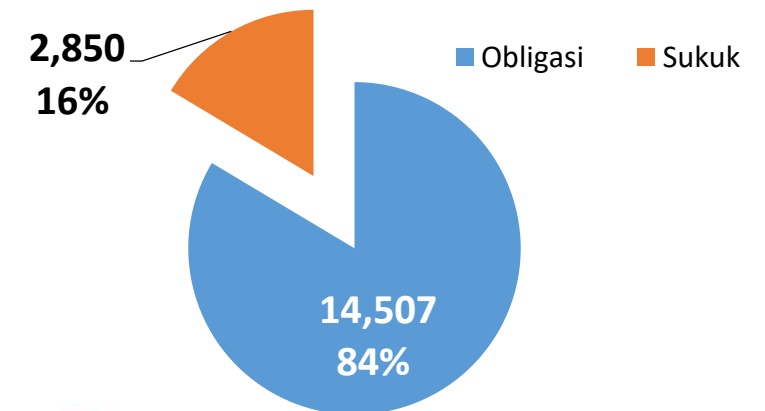


- Tahun 2017 **PLN berhasil memelopori Sindikasi Syariah terbesar** di Indonesia dengan nilai **Rp 4,3 Triliun**; dan
- PLN juga memperoleh **pembiayaan syariah** dari **Islamic Development Bank ("IDB")** senilai **USD 330 Juta**.

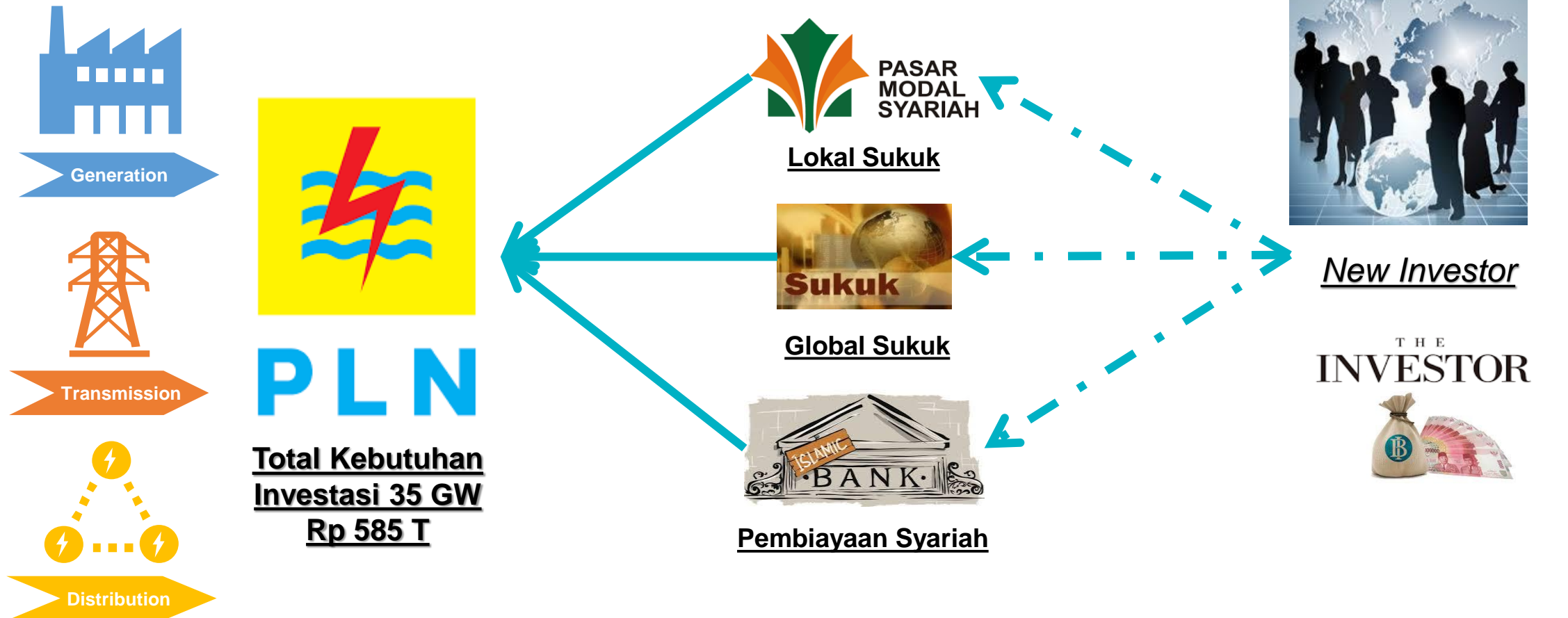
Penerbitan Obligasi & Sukuk PLN di Indonesia



Outstanding Obligasi & Sukuk PLN di Indonesia



POTENSI PENDANAAN SYARIAH PLN





PLN

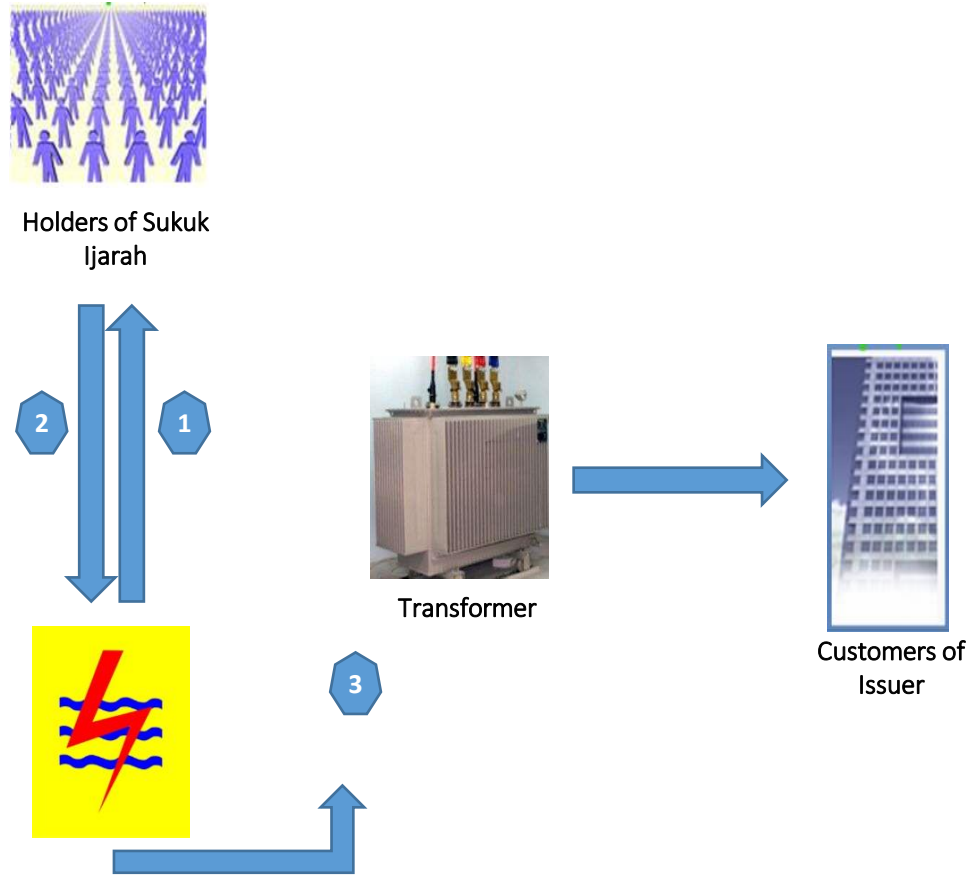
TERIMA KASIH

PERBEDAAN SUKUK & OBLIGASI

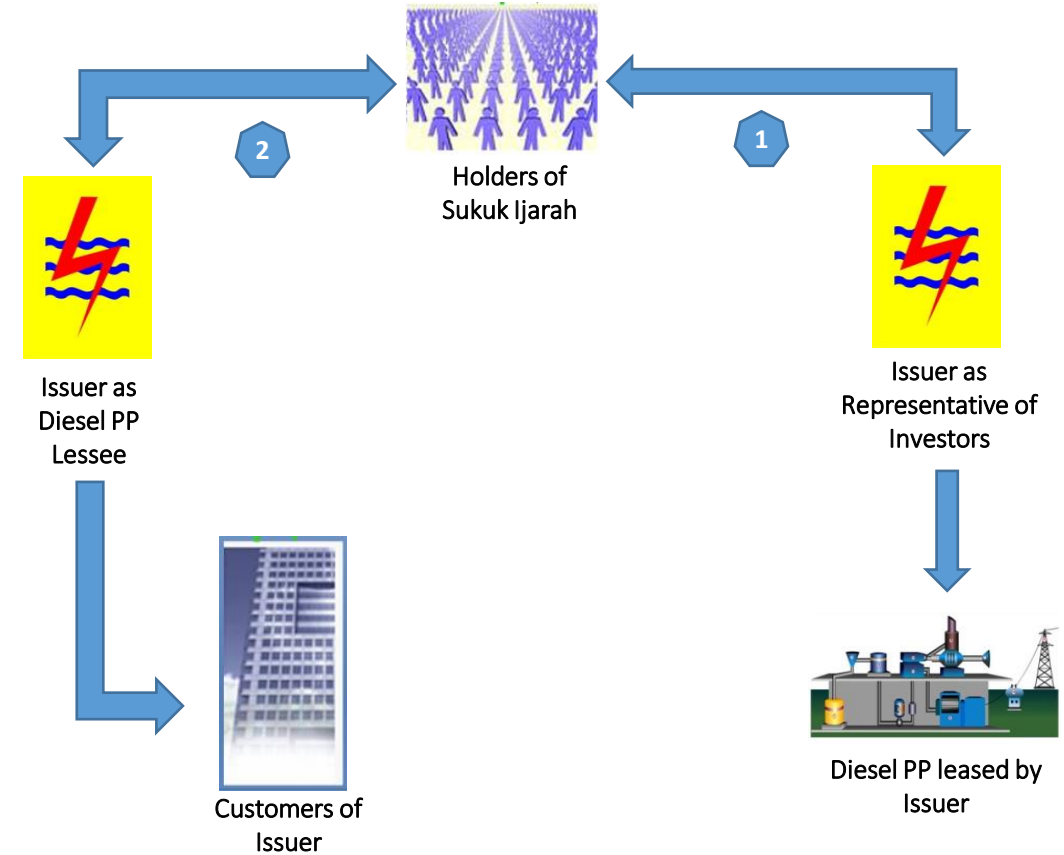
Perbedaan	Sukuk	Obligasi
Aktivitas bisnis penerbit surat berharga	Harus berlandaskan prinsip syariah dalam segala aktivitasnya. Penerbitan sukuk dapat dilakukan juga oleh penerbit non-syariah asalkan proses penerbitannya disesuaikan dengan prinsip syariah	Tidak dibatasi
Sifat Instrumen	Sertifikat bukti kepemilikan atas suatu aset finansial atau non finansial	Instrumen pernyataan utang
Penghasilan	Imbalan, bagi hasil, <i>margin</i>	Bunga, <i>capital gain</i>
Jangka waktu	Pendek – Panjang	Pendek – Panjang
<i>Underlying Asset</i>	Perlu	Tidak Perlu
Pihak terkait	<i>Trustee obligor/issuer</i> , investor	<i>Trustee obligor/issuer</i> , investor
Basis investor	Syariah dan konvensional	Konvensional
Penggunaan dana	Harus sesuai syariah	Bebas
Perdagangan di pasar sekunder	Penjualan atas kepemilikan aset finansial/non finansial yang menjadi dasar penerbitan	Mencerminkan penjualan atas surat utang
Biaya Administratif	Biaya administratif sama dengan obligasi konvensional, namun ada tambahan biaya untuk upah Dewan Syariah	Biaya administratif tanpa biaya untuk Dewan Syariah
Pungutan OJK	0,05% dari nilai emisi atau maksimal Rp150 juta	0,05% dari nilai emisi atau maksimal Rp750 juta
Dokumentasi	Dibutuhkan dokumentasi tambahan yang memaparkan transaksi pembiayaan syariah	Relatif lebih ringkas

SKEMA SUKUK IJARAH PT PLN (PERSERO) (1/2)

Sukuk Ijarah PLN I



Sukuk Ijarah PLN II



SKEMA SUKUK IJARAH PT PLN (PERSERO) (2/2)

Sukuk Ijarah PLN III, IV, V & Shelf Registration (PUB) I & II

